



Faktor Penghambat Kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM Dalam Meningkatkan Pemasaran Hasil Pengolahan Ikan di Kabupaten Pesisir Selatan

Puji Dwi Putra¹, Fitri Eriyanti²

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Abstrak : Kolaborasi merupakan suatu kerjasama dengan dua pihak atau lebih dalam mengelola sumber daya yang sama, dimana jika dikerjakan akan sulit untuk dilakukan secara sepihak. Dengan adanya kolaborasi dapat mempermudah mengolah sumber daya serta juga mempercepat dalam mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini sumber daya yang dikelola merupakan sumber daya hasil tangkapan laut diolah menjadi suatu produk makanan. Dalam penelitian kolaborasi ini melibatkan 3 pihak, yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dunia Usaha dan Dunia Industri, dan Pelaku IKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat dalam kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM dalam meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan di Kecamatan XI Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti menentukan berdasarkan orang-orang yang langsung terlibat dalam permasalahan kolaborasi. Proses pengambilan data penelitian, peneliti menggunakan 3 tahap, yaitu melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi lalu peneliti melakukan analisa data dengan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam kolaborasi yang dilakukan oleh DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM. Hambatan yang ditemukan dalam kolaborasi ini terdapat pada pelaku ikm, seperti keterbatasan modal, kurang partisipasi, kurang motivasi dan legalitas produk yang masih belum lengkap, sehingga pelaksanaan kolaborasi masih belum berjalan dengan optimal.

Kata Kunci : Kolaborasi, DISPERINDAG, DUDI, Pelaku IKM

DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v4i1.1818>

*Correspondence: Puji Dwi Putra
Email: pujidp24@gmail.com

Received: 11-06-2024
Accepted: 18-06-2024
Published: 26-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Collaboration is a collaboration with two or more parties in managing the same resources, which if done will be difficult to do unilaterally. With collaboration, it can make it easier to process resources and also accelerate in achieving common goals. In this research, the resources managed are marine catch resources processed into a food product. This collaboration research involves 3 parties, namely the Department of Industry and Trade, the Business World and the Industrial World, and SMEs. This research was conducted to find out the inhibiting factors in the collaboration of DISPERINDAG, DUDI, and SMEs in improving the marketing of fish processing products in XI Koto Tarusan District, Pesisir Selatan Regency. In determining the informants for this study, researchers determined based on the people directly involved in the collaboration problem. The process of collecting research data, researchers used 3 stages, namely conducting interviews, observations, and documentation studies and then researchers analysed the data with data source triangulation techniques. The results of the research found that there are several obstacles in the collaboration carried out by DISPERINDAG, DUDI, and IKM actors. The obstacles found in this collaboration are found in SMEs, such as limited capital, lack of participation, lack of motivation and incomplete product legality, so that the implementation of collaboration is still not running optimally.

Keywords: Collaboration, DISPERINDAG, DUDI, IKM Actors

PENDAHULUAN

Industri Kecil Menengah atau disingkat dengan IKM, merupakan salah satu yang diprediksi akan menjadi penggerak perekonomian nasional dimasa depan dikarenakan adanya perkembangan signifikan terhadap IKM dan diyakini mampu menjadi poros perekonomian Indonesia. Alasan IKM di Indonesia berkembang secara signifikan berlandaskan bahwa jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang melimpah dan mudah dibentuk terutama oleh masyarakat kebawah serta didukung oleh pemerintah sehingga membawa Indonesia memasuki era emas bonus demografi. IKM memiliki posisi, potensi, dan peran yang sangat penting dalam mencapai sasaran pembangunan nasional. Sebagai bagian integral dari upaya pembangunan, IKM perlu terus ditingkatkan dengan semangat kerja sama dan kolaborasi, saling mendukung, serta memperkuat hubungan antara usaha skala kecil dan besar, dengan tujuan mencapai kesetaraan dan kemakmuran maksimal bagi seluruh masyarakat Indonesia (Maria et al., 2023; Mulyono, 2023; Ramadhan, 2021).

Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki IKM beregerak dibidang pengolahan ikan yang memiliki potensial tinggi untuk berkembang. Hasil tangkapan laut yang begitu besar mendorong inovasi masyarakat dalam pengolahan ikan. Inovasi tersebut nanti diharapkan dapat membantu dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Pelaku IKM telah melakukan upaya untuk mengolah ikan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengolah bahan mentah ikan menjadi suatu produk makanan dan masyarakat berharap kedepannya tidak hanya menjual bahan mentah ikan dipasar tetapi bisa mengolah bahan mentah ikan tersebut menjadi suatu olah yang lebih bernilai. Upaya tersebut didukung oleh pemerintah daerah sehingga diberikan pelatihan dan pendampingan oleh pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta melakukan kolaborasi antara DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM untuk meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan.

Adapun Kolaborasi DUDI adalah kerjasama pemasaran produksi dengan pelaku IKM. Kolaborasi tersebut berupa kerjasama dengan pelaku bisnis retail, diantaranya pihak Budiman Swalayan di Kota Padang. Peran DUDI dalam kolaborasi ini ialah memberikan peluang kepada para pelaku IKM untuk menjual produknya sehingga dapat membantu meningkatkan penjualan olahan ikannya. Dalam kolaborasi ini permasalahannya adalah pelaku IKM belum bisa memenuhi standart kualitas yang ditetapkan oleh pihak DUDI terutama pada kemasan dan legalitas produk misalnya, belum dicantumkannya label PIRT ataupun komposisi makanan serta batas ketahanan makanan atau tanggal kadaluarsa makanan.

Namun, dalam melakukan kolaborasi antara DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM ditemukan fakta dilapangan bahwa kolaborasi tersebut ditemukan beberapa

hambatan sehingga proses kolaborasi masih belum berjalan optimal. Oleh karena itu artikel ini akan menjelaskan faktor penghambat kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM dalam meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan.

METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, agar dapat mengetahui penyebab faktor penghambat dalam kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM dalam meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk menentukan informan, peneliti menentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan orang-orang yang langsung terlibat dalam permasalahan kolaborasi. Oleh karena itu peneliti memilih informan dalam penelitian ini ialah Dinas Perindustri dan Perdagangan, Dunia Usaha dan Dunia Industri, dan Pelaku IKM. Karena ingin memastikan validitas data dalam penelitian ini, digunakanlah teknik triangulasi sumber data. Pendekatan triangulasi ini memerlukan perbandingan antara informasi atau data yang didapatkan dari satu sumber dengan data yang didapatkan dari sumber data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor penghambat merupakan suatu permasalahan atau hambatan yang menjadikan proses kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM dalam meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan tidak berjalan dengan optimal. Terdapat beberapa hambatan dalam kolaborasi, yaitu :

- a. Keterbatasan modal. Berdasarkan pendapat Istinganah dan Widiyanto (2020) menyatakan modal merupakan salah satu hal penting dikarenakan modal sangat dibutuhkan untuk membangun suatu usaha dan mengembangkan usaha yang sebelumnya, tanpa adanya modal dapat mempengaruhi kelancaran suatu usaha sehingga juga berdampak terhadap pendapatan yang akan didapatkan. Sedangkan menurut Rainer Hendrik Sitaniapessy (2021) menyatakan modal usaha tidak hanya berbentuk uang, karena terdapat beberapa jenis modal dalam usaha. Pertama, modal finansial merupakan bentuk uang tunai atau aset yang dapat ditukarkan menjadi uang sehingga dapat menjalankan usaha. Kedua, modal fisik ialah modal yang berupa pabrik, peralatan, dan bahan baku. Ketiga, modal manusia ialah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu dalam organisasi. Keempat, modal intelektual ialah mencakup aset yang tidak berwujud seperti halnya merek, paten, serta jaringan bisnis. Kelima, modal kewirausahaan merupakan gabungan dari bentuk sikap, perilaku, dan kemampuan yang diperlukan untuk

memulai menjalankan suatu usaha. Berdasarkan pendapat Eriyanti (2023) menjelaskan bahwa kurangnya modal, minimnya dalam penggunaan teknologi, kecilnya peluang dan kesempatan kerja, sedikitnya pengembangan sumber daya manusia dan tidak menguasai akses pasar, selalu menjadi alasan utama ketergantungan dan ketertinggalan masyarakat kalangan bawah. Padahal berbagai faktor tersebut merupakan inti untuk terciptanya keberdayaan yang mutlak diperlukan.

- b. Kurangnya partisipasi. Berdasarkan pendapat Ife dan Tesoriero (2008) partisipasi adalah salah satu inti yang harus ada dalam membangun dan merupakan upaya meningkatkan kesadaran. Ketika suatu upaya dalam pembangunan tanpa kesadaran kontribusi dan paksaan dari masyarakat menjadi susah dalam mendapatkan tujuan yang di inginkan. Menurut Hermawan dan Suryono (2016) menjelaskan cara untuk mengajak masyarakat berpartisipasi, dimana partisipasi masyarakat bisa dibentuk dengan cara strategi komunikasi maupun lembaga yang berasal dari masyarakat. Strategi komunikasi cukup efektif karena menggunakan strategi komunikasi mempermudah mengelola dan mengarahkan masyarakat seperti dalam macam bentuk program.
- c. Kurangnya Motivasi. Berdasarkan pendapat Siagian (1995) memberikan gambaran bahwa motivasi merupakan upaya pemberian semangat yang berdampak pada individu yang berkeinginan serta rela dalam mengarahkan kemampuan untuk membentuk kemampuan atau penguasaan, energi serta waktunya dalam menjalankan beraneka ragam agenda yang menciptakan tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, untuk mencapai tujuan dan macam bentuk sasaran organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut pendapat Stephen P. Robbins (2003) menyatakan motivasi sebuah bentuk tahapan yang akan menciptakan suatu peningkatan, arah dan kedisiplinan individual untuk meraih suatu tujuan.
- d. Legalitas produk yang masih belum lengkap. Menurut Oktaviani N (dalam Yamin, 2023) menyampaikan bahwa legalitas usaha merupakan suatu hal yang penting untuk pelaku usaha di karenakan legalitas usaha tersebut akan menghasilkan perlindungan hukum untuk pelaku usaha.

Faktor penghambat yang telah dijelaskan mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldiniatul Islam dan Fitri Eriyanti (2024) dengan judul Peran Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) di Desa Balai Batu Sandaran menyatakan bahwa faktor penghambat dalam penelitian ini ialah minimnya kerja sama dan kolaborasi antar masing masing aktor, tidak memiliki izin legalitas produk, kurangnya pelatihan yang diberikan,

lalu sulitnya menyamakan pemikiran atau persepsi pelaku IKM serai wangi. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam kolaborasi dikarenakan kurangnya kolaborasi antar masing masing aktor sehingga akan menimbulkan kesalah pahaman antar aktor nantinya, tidak ada izin legalitas produk akan menghambat produk dalam melakukan pemasaran serta pengembangan produk, minimnya pelatihan yang diberikan akan menciptakan hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta persepsi yang berbeda akan timbul kesalah pahaman dan berujung tujuan yang akan dicapai menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Proses dalam kolaborasi DISPERINDAG, DUDI, dan Pelaku IKM dalam meningkatkan pemasaran hasil pengolahan ikan masih terdapat beberapa kendala sehingga kolaborasi yang berjalan masih belum optimal. Terdapat 4 hambatan dalam kolaborasi ini. Pertama, keterbatasan modal, dimana keterbatasan modal menghambat pelaku IKM dalam membeli bahan baku untuk berproduksi. Kedua, kurangnya partisipasi, dimana para pelaku IKM masih kurang partisipasi dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang telah di fasilitasi oleh DISPERIDAG. Ketiga, Kurangnya motivasi, dimana para pelaku IKM masih ketergantungan terhadap DISPERINDAG. Sehingga sedikit pelaku IKM yang berniat untuk berkembang, hal tersebut terlihat pada proses pelaku IKM, dimana hanya sebagian kelompok yang berusaha mengembangkan produknya dan yang masuk pasar modern ke dalam Budiman hanya 2 produk. Terakhir, legalitas produk yang masih kurang lengkap, dimana menjadi suatu faktor hambatan bagi pelaku IKM, seperti halnya keterhambatan mendapatkan sertifikasi PIRT dimana untuk mendapatkan tersebut harus lulus persyaratan BPOM, harus memiliki dapur produksi yang terpisah dari dapur pribadi, tetapi membutuhkan modal untuk membuat dapur produksi yang terpisah dari dapur pribadi. Dari 4 hambatan tersebut menjadi faktor utama kolaborasi menjadi belum berjalan dengan optimal.

Referensi

- Azman, M., Andrianus, H. F., & Rustandi, I. D. (2021). Model Pemberdayaan Umkm Dengan Pendekatan Kolaborasi ABGC Sebagai Strategi Keluar Dari Middle Income Trap. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 47-60.
- Dahmiri, S. E., Syafri, M. R. A., & SE, M. (2023). *Tata Kelola Manajemen Bisnis Industri Kecil Menengah*. Penerbit Adab.
- Eriyanti, F., & Rahmad, D. (2023). *Administrasi Negara dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Konteks Etnisitas*.

- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program-program pusat kegiatan belajar masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 97-108.
- Istinganah, N. F., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik wirausaha terhadap perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438-455.
- Islam, A., & Eriyanti, F. (2024). Peran Dinas Koperasi Ukm Perindustrian Dan Perdagangan Kota Sawahlunto Dalam Pemberdayaan Industri Kecil Masyarakat (Ikm) Di Desa Balai Batu Sandaran. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 5(2), 12-12.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mali, M. G. (2021). Efektivitas Upaya Pemberdayaan Dan Perlindungan Industri Kreatif, Koperasi, Dan Usaha Kecil Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 5(1), 15-32.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Moleong, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siagian, Sondang, P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Penerbit: PT Rineka Cipta Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid I. Penerbit: PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Yamin, M., Jufri, A. W., & Santoso, D. (2023). Pendampingan Pengurusan Perizinan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Gunungsari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 129-134.
- Maria, R., Triyanthy, N., & Ruslan, R. (2023). Sosialisasi Peningkatan Literasi dalam Bisnis Kolaborasi UMKM Ikan Bandeng di Desa Cemara Jaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14721>
- Mulyono, S. (2023). Potensi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Hasil Olahan Ikan Air Tawar di Kampung Cilamo Desa Girimukti Kecamatan Cibatuh Kabupaten Garut. *Community Development Journal*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22406>
- Ramadhan, G. M. (2021). Pelatihan Pengembangan Sistem Aquaponik Budikdamber

Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Kecerdasan Ekologis Masyarakat.
Madaniya. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/56>